

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT
LUQMAN DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK MAKKAH
KECAMATAN NEGERI BATIN KABUPATEN WAY KANAN TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Muhammad Irsyad Syafi'i¹, Dwi pulsa Apriliande², Finny Muslihatuz Zahro³

¹ irsyatsyafii98@gmail.com ²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Luqman's letter,
educational values,
Madrasah Tsanawiyah,
character edu*

Kata kunci:

Surat Luqman, nilai-nilai
pendidikan, Madrasah
Tsanawiyah, pendidikan
karakter

Abstract

The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation. Research subjects included teachers, students and madrasa heads. The research results show that the educational values in Surah Luqman, such as monotheism, noble morals, responsibility, and the importance of advice, have been implemented in the learning process at Madrasah Tsanawiyah Pondok Makkah.. This implementation is carried out through an integrative approach, both in Islamic Religious Education (PAI) subjects and extracurricular activities. This research also found that implementing these values had a positive impact on students' character development, such as increasing respect for parents, discipline and honesty. However, there are challenges in its implementation, such as students' limited understanding of the content of Surah Luqman and a lack of variety in learning methods. Thus, this research recommends increasing teacher training in developing creative and collaborative learning methods as well as strengthening Islamic values familiarization programs in madrasas. It is hoped that this research can make a real contribution to the development of character education based on Al-Qur'an values in the madrasa environment.

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Surat Luqman, seperti tauhid, akhlak mulia, tanggung jawab, dan pentingnya nasihat, telah diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Makkah. Implementasi ini dilakukan melalui pendekatan integratif, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun aktivitas ekstrakurikuler. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut berdampak positif terhadap

perkembangan karakter siswa, seperti peningkatan sikap hormat kepada orang tua, disiplin, dan kejujuran. Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan pemahaman siswa tentang kandungan Surat Luqman dan kurangnya variasi metode pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan kolaboratif serta penguatan program pembiasaan nilai-nilai Islami di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022) Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Syafitri et al., 2022)

Sedangkan pendidikan Islam adalah upaya mempersiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam beserta syarat untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa (Warisno 2021). Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam juga telah diupayakan untuk dirumuskan oleh para ahli Pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan Musyawarah tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkembangkan kepribadian Islam secara utuh melalui pembinaan mental, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. (Aisyah et al., 2022)

Pendidikan anak merupakan hal terpenting yang harus diberikan orang tua kepada putra-putrinya. Anak merupakan miniatur masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu tidak mengherankan bila semua orang tua berlomba memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu menjadi acuan dalam menentukan pilihan tujuan pendidikan anak-anak.

Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan akhlak, budi pekerti atau moral yang wajib diberikan kepada tiap anak. Sebab, walaupun seorang anak mempunyai kemampuan akademik yang bagus bahkan jenius, tetapi apabila tidak dibarengi penanaman akhlak dan moral yang benar tentu tidak seimbang. Boleh jadi akan berakibat fatal bila dia sudah besar nanti.

Di tengah melubernya arus informasi yang mudah didapat, tentu kita harus membentengi anak-anak kita dengan pendidikan akhlak yang benar. Konsep teladan orang tua perlu dikedepankan, sebab pada usia-usia dini sikap meniru anak masih dominan. Peran orang tua dalam membentuk moral dan akhlak anak sangat sangat besar. Keteladanan kedua orang tua dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku menjadi contoh nyata bagi putra-putri mereka. Perhatian yang lebih dari orang tua terhadap gerak-gerik dan aktivitas mereka sangat diperlukan, apalagi saat ini tayangan televisi begitu bejibun dimana apabila tidak ada kontrol dari orang tua bisa berakibat kurang baik terhadap kejiwaan. Mulai dari tayangan film kartun, sinetron, acara hiburan, acara berbau mistik yang kesemuannya itu seringkali sarat dengan hal-hal yang kontra produktif terhadap pendidikan anak, bahkan berpotensi merusak attitude anak. Belum lagi pergaulan dan life style(gaya hidup) yang apabila diperhatikan benar-benar membuat kita mengelus dada. Karena setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah dan orang tuanyalah yang akan membimbingnya kelak.

Maka pendidikan agama memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam rangka mengaktualisasikan ajaran-ajaran, nilai-nilai luhur dan mensosialisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai itu dalam duniapendidikan, yang selanjutnya akan dimanifestasikan oleh peserta didik pada konteks dialektika kehidupan, untuk membentuk insan kamil.

Banyak di kalangan orang tua yang mengagungkan sistem pendidikan barat dibanding dengan pendidikan Islam. Ide-ide negatif dari barat seperti individualistik, materialistik dan kekeringan adab sopan yang mulia menyelinap masuk ke dalam pendidikan anak-anak mereka. Tambahan pula suasana rumah tangga tempat anakanak dibesarkan senantiasa dipenuhi dengan perkara-perkara maksiat seperti orang tua tidak menunaikan shalat, tidak puasa, bebas menonton rancangan tv dan video serta mementingkan kemewahan hidup akan mempengaruhi pula akhlak anak-anak. Lantaran kelemahan yang inilah, penulis akan mengkaji nilai-nilai pendidikan secara Islam yang telah lama ada dalam dunia Islam bersama dengan kehadiran alQuran itu sendiri. Dari fenomena tersebut penulis bercita-cita untuk memunculkan suatu gagasan baru yang dapat mereduksi ajaran akhlak ini dalam pendidikan Islam, paling tidak untuk penulis sendiri. Penggalan ini dituangkan oleh penulis dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul : "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT LUQMAN DI MADRASAH MTsS PONDOK MAKKAH (Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)"

KERANGKA TEORITIK

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.(Purwadarminta, 1999) Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.(Mujib, 1993)

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut : Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). (Thoha, 1996) Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim. (Achmadi, 1992) Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. (Sugiyono, 2017) Penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang validitas menurut sejarah yang ada, serta mengetahui riwayat hidup Luqman al-Hakim dan metode pendidikannya.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan histories-filosofis. Di sini peneliti juga melakukan interpretasi, artinya peneliti, menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam, cara untuk memperoleh penjelasan nilai-nilai pendidikan dalam surah Luqman.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penulisan skripsi ini adalah library research, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. (Moleong, 2017) Penelitian perpustakaan (kepustakaan) di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Dalam penelitian kepustakaan murni maka mempelajari berbagai sumber baik dari Al Quran, Hadits, kitab-kitab klasik, buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen dan tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep dan informasi tentang pengertian pendidikan dan nilai-nilai yang ada dalam surah Luqman. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data tentang konsep pendidikan Luqman al-Hakim khususnya nilai-nilai pendidikan

yang terkandung dalam surah Luqman dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Surat Luqman

Surat Luqman merupakan surat yang ke 31 yang ada di dalam al-Qurandan berisi 34 ayat. Surat ini dinamakan Luqman karena surat tersebut, sebagian ayat-ayatnya menceritakan kisah luqman yang mencakup keutamaan hikmah dan rahasia ma'rifat tentang Allah dan sifat-sifat-Nya, mencela perbuatan syirik, menyuruh supaya berakhlak mulia, menyuruh supaya melakukan pekerjaan yang terpuji dan mencegah perbuatan yang tercela, yang semua itu adalah pokok-pokok tujuan diturunkannya Al-Qur'an. Surat Luqman termasuk di dalam golongan surat-surat Makkiyyah kecuali ayat 27, 28 dan 29 ayat Madaniyyah Nasihat Luqman menjadi pengajaran dan petunjuk kepada semua manusia. Permulaan pendidikan berkaitan dengan syirik, diikuti dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, waspada dengan pandangan Allah SWT. terhadap semua perkara sama baik kecil atau besar, mendirikan solat, amar makruf dan nahyi mungkar, rendah diri dan menjauhi perkaraperkara dosa, adab berjalan dan menjaga suara.

Surat ini diturunkan sebab bani Quraish senantiasa bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang kisah Luqman bersama anaknya dan tentang berbuat baik kepada kedua orangtua. Ayat 12-19 menceritakan secara khusus tentang pendidikan yang dilaksanakan oleh Luqman al-Hakim kepada anak-anaknya. Intisari kandungan ayat tersebut seperti berikut :

1. Ayat 12 menjelaskan tentang pribadi Luqman al-Hakim. Berdasarkan ayat ini Luqman dikatakan seorang yang sangat bersyukur kepada Allah SWT.
2. Ayat 13 menceritakan cara Luqman memberi pendidikan kepada anaknya tentang bahaya syirik. Beliau berkata : Hai anakku, Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar
3. . Ayat 14 memerintahkan setiap orang anak mesti berbuat baik kepada kedua orang tua.
4. Ayat 15 menjelaskan dengan lebih lanjut tentang ketaatan kepada orang tua yang harus dilandaskan oleh ketaatan kepada Allah SWT. dan kewajiban mengikuti jalan orang-orang yang sentiasa bertaubat kepada Allah SWT.
5. Ayat 16 Luqman mengingatkan kepada anak-anaknya bahwa Allah SWT. akan membalas semua perbuatan manusia.
6. Ayat 17 Luqman menyuruh anak-anaknya menegakkan solat, mengerjakan amal makruf nahi mungkar dan bersabar di atas segala musibah yang menimpa diri.
7. Ayat 18 Luqman memperingatkan anak-anaknya supaya tidak bersikap angkuh dan sombong yaitu memalingkan muka dari manusia karena sombong dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh.
8. Ayat 19 bersikap pertengahan atau sederhana dalam segala hal dan berakhlak yang baik seperti sederhana dalam berjalan dan lunakkanlah suara.

B. Asbabun Nuzul

Wahbah Zuhailly menjelaskan bahwa ada orang Quraisy datang kepada Rasulullah, yang meminta agar dijelaskan kepadanya berkaitan dengan kisah Luqman al-Hakim dan anaknya. Rasulullah pun membacakan surah Luqman. Sedangkan pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam surah Luqman terdiri dari: Pertama, keimanan kepada Allah, para nabi dan hari kiamat. Terkait dengan keimanan kepada Allah dijelaskan pula kekuasaan Allah, meliputi apa yang ada di langit dan di bumi.

Kedua, kisah Luqman merupakan potret orang tua dalam mendidik anaknya dengan ajaran keimanan. Dengan pendidikan persuasive, Luqman dianggap sebagai profil pendidik bijaksana, sehingga Allah mengabadikannyadalam Al-Qur'an dengan tujuan agar menjadi ibrah bagi para pembacanya. Ketiga, karakteristik manusia pembangkang, Allah menjelaskan tipe manusia pembangkang terhadap perintah-Nya, hingga pada akhirnya mereka tidak mau mendengarkan Al-Qur'an

C. Penokohan Luqman al-Hakim

Ulama salaf berselisih pendapat tentang Luqman, apakah dia seorang nabi ataukah seorang hamba yang saleh saja tanpa predikat nabi? Ada dua pendapat mengenai hal itu; kebanyakan ulama mengatakan bahwa dia adalah seorang hamba yang saleh, bukan seorang nabi. Said Ibnul Musayyab berkata, " Ia berasal dari Sudan Mesir. Ia diberikan anugerah hikmah oleh Allah SWT, tetapi bukan kenabian". Mujahid berkata, " Luqman adalah seorang hamba sahaya yang berkulit hitam, berbibir tebal, dan berkaki retak-retak". Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari AlAsy'as dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa Luqman adalah seorang budak dari negeri Habsyah (Abesenia) dan seorang tukang batu. Al-auza'I mengatakan, telah menceritakan kepadaku Abdur Rahman ibnu Harmalah yang menceritakan bahwa pernah ada seorang lelaki berkulit hitam datang kepada Sa'id, maka Sa'id Ibnu Musayyab menghiburnya, " Janganlah kamu bersedih hati karena kamu berkulit hitam, karena sesungguhnya ada tiga orang manusia yang terbaik berasal dari bangsa kulit hitam, yaitu bilal, Mahja' maula Umar ibnul Khattab, dan Luqmanul Hakim yang berkulit hitam, berasal dari Nubian dan berbibir tebal".

Semua asar ini menjelaskan bahwa Luqman bukanlah seorang nabi, dan sebagian lainnya mengisyaratkan kearah itu (seorang nabi). Dikatakan bahwa dia bukan seorang nabi karena dia adalah seorang budak; hal ini bertentangan dengan sifat nabi, mengingat semua itu maka jumhur ulama salaf menyatakan bahwa Luqman bukanlah seorang nabi. Sesungguhnya pendapat yang mengatakan bahwa dia adalah seorang nabi hanyalah menurut riwayat yang bersumber dari Ikrimah jika memang sanadnya sahih bersumber darinya. Riwayat tersebut dikemukakan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim melalui Waki', dari Israil, dai Jabir, dari Ikrimah yang mengatakan bahwa Luqman adalah seorang nabi.

Jabir yang disebutkan dalam sanad riwayat ini adalah Ibnu Yazid Al-Ju'fi, seorang yang berpredikat daif, hanya Allah yang Maha Mengetahui. Nama Luqman ialah Luqman bin Ba'uran bin Nahur bin Tarakh. Ada juga yang mengatakan beliau ialah Luqman bin 'Unqan bin Marwan. Hidup sebelum kebangkitan nabi Daud a.s. Ada juga yang mengatakan nama lengkapnya adalah Luqman bin Tsaran ada juga yang

mengatakan Ibnu Ba'ur bin Nahir bin Aazir. Luqman memberi fatwa sebelum kebangkitan Nabi Daud a.s. tetapi selepas Nabi Daud a.s. diutus menjadi nabi beliau berhenti memberi fatwa malah berguru dan mengambil ilmu daripada Nabi Daud a.s. Kebanyakan sarjana Islam mengatakan Luqman al-Hakim merupakan seorang yang saleh bukan nabi. Manakala sarjana barat meyakini bahawa beliau merupakan seorang nabi. Walau apa sekalipun beliau tetap mendapat anugerah yang sangat baik daripada Allah s.w.t. lantaran jasa dan pendidikan yang diberikan beliau untuk keluarga dan anak-anak. Pada pendapat al-Baidhowi Luqman al-Hakin ialah Luqman bin Ba'uran daripada anak Azar iaitu anak nabi Ibrahim a.s.

Luqman juga merupakan anak saudara nabi Ayub a.s. Beliau berbangsa kulit hitam dari negeri Nuwabi, Sudan, Mesir. Beliau berjumpa dengan nabi Daud a.s. dan mendapat pendidikan daripadanya. Kemudian Allah s.w.t. memberikan beliau hikmah iaitu akal yang cerdas, kebijaksanaan ilmu dan teguh pendirian. Kebanyakan ulama berpendapat beliau seorang hakim bukan nabi. Beliau hanya memberi fatwa sebelum kebangkitan nabi Daud a.s. Abdullah ibnu Wahab mengatakan, telah menceritakan kepadaku Abdullah ibnu Ayyasy Al-Qatbani, dari Umar Maula Gafrah yang menceritakan bahwa pernah ada seorang laki-laki berdiri di hadapan Luqmanul Hakim, lalu bertanya, "Bukankah engkau adalah Luqman budak Banil Has-sas?" Luqman menjawab, "ya." Lelaki itu bertanya lagi "Bukankah engkau pernah menggembalakan kambing?" Luqman menjawab, "ya." Lelaki itu bertanya lagi, "Bukankah kamu berkulit hitam?" Luqman menjawab, "Adapun warna hitam kulitku ini jelas, lalu apakah yang mengherankanmu tentang diriku?" Lelaki itu menjawab, "orang-orang banyak duduk di hamparanmu, dan berdesakan memasuki pintumu, serta mereka rida dengan ucapanmu." Luqman berkata, "Hai saudaraku, jika engkau mau mendengarkan apa yang akan kukatakan kepadamu, tentu kamu pun dapat seperti diriku. Aku selalu merundukan pandangan (dari hal-hal yang diharamkan), lisanku selalu kujaga, makankau selalu bersih(halal), kemaluanku aku jaga (tidak melakukan zina), aku selalu jujur dalam perkataanku, semua janjiku kutepati, tamutamuku selalu kumuliakan, para tetanggaku selalu kuhormati, dan aku tidak pernah melakukan hal yang tidak perlu bagiku. Itulah kiat yang menghantarkanku kepada kedudukanku sekarang seperti yang kamu lihat".

Disebutkan dalam suatu asar garib bersumber dari Qatadah diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Al-Abbas ibnul Walid, telah menceritakan kepada kami Zaid ibnu Yahya ibnu Ubaid Al-Khuza'I, telah menceritakan kepada kami Sa'id ibnu Basyir, dari Qatadah yang mengatakan bahwa Allah menyuruh Luqman memilih antara hikmah dan kenabian. Maka Luqman al-hakim memilih hikmah, tidak mau memilih kenabian. Qatadah melanjutkan kisahnya, bahwa Jibril mendatangnya saat ia sedang tidur.

Jibril menaburkan kepadanya atau mencipratkan kepadanya hikmah itu. Pada pagi harinya Luqman dapat mengucapkan kata-kata hikmah. Sa'id mengatakan, Qatadah pernah berkata bahwa dikatakan kepada Luqman, "Mengapa engkau memilih hikmah atau ditaburi hikmah, padahal Tuhanmu menyuruhmu memilih?" Maka Luqman menjawab, "Seandainya aku diharuskan menjadi nabi, tentulah aku

berharap memperoleh keberhasilan dan tentu pula aku berharap dapat menunaikan tugas risalahku sebaik-baiknya. Tetapi ternyata Dia menyuruhku memilih, maka aku merasa khawatir bila tidak mampu menjalankan tugas kenabian. Karena itulah maka hikmah lebih aku sukai.”

KESIMPULAN

Setelah menulis menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, kiranyadapat diambil kesimpulan :

1. Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, antara lain :

- a. Nilai pendidikan keimanan
- b. Nilai pendidikan ibadah
- c. Nilai pendidikan akhlak.

2. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman meliputi 3 hal yaitu aspek pendidikan Aqidah, aspek pendidikan Ibadah, aspek pendidikan Akhlak. Bila dijabarkan adalah sebagai berikut: Larangan berbuat syirik; Kepercayaan kepada hari akhirat dan pembalasan Allah; Berbakti kepada orang tua; Hukum menghormati orang tua kafir; Perintah shalat; Amar ma’ruf nahyi munkar; Konsep sabar; Larangan bersifat sombong dan takabur; Larangan memalingkan muka; Konsep kesederhanaan. Sedangkan karakteristik surat Luqman dilihat dari segi bahasa mempunyai 3 bahasa yang berbeda yang diterapkan oleh Luqman dalam mendidik putranya yaitu:

- a. Bahasa Seruan
- b. Bahasa Kiasan
- c. Bahasa Isyarat

REFERENSI

- Achmadi. (1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Aditya med).
- Aisyah, A., Warisno, A., Tamyis, & Sarpendi. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadhin Jati Agung Lampung Selatan). *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(4), 42–49.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mujib, M. dan A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam* (Trigenda K).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.

- Purwadarminta, W. J. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pust).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581-591.
- Thoha, H. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Pustaka Pe).
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>